

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi pada sekarang ini, pengetahuan teknologi terjadi secara cepat dan tepat, namun hal itu tidak menjamin bagi kalangan ibu yang menyusui untuk memberikan ASI yang baik dan benar, kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak lembaga kesehatan merupakan factor penyebab bagi kalangan ibu-ibu menyusui. (SDKI, 2003).

Ibu yang bekerja sebagai teknik sipil, swasta, petani maupun pedagang tidak terkecuali pada ibu yang sedang menyusui, dapat dilakukan dengan cara yang baik dan benar selama persalinan dan masa menyusui bayi. Proses pemberian ASI sudah terbukti dan sangat bermanfaat tapi pada kenyataannya cakupan pemberian ASI eksklusif sampai saat ini masih rendah (Siregar, 2009). Pada perkembangan zaman ini, ironisnya pengetahuan lama yang sangat mendasar pada ibu menyusui terjadi peningkatan yang demikian begitu cepat, pada ibu menyusui kehilangan perawatan yang optimal. (Utami Roesly, 2000). Terlaksananya pemberian ASI eksklusif sangat sangat dibutuhkan. Serta dukungan keluarga dan pihak-pihak yang terkait pada wanita sendiri (Depkes, 2005)

Menejemen laktasi merupakan bagian faktor pendukung menyukseskan seorang ibu dalam memberikan ASI. Hal ini dapat dilakukan sejak proses kehamilan ibu, masa nifas hingga pada proses menyusui untuk bayi. Beberapa ruang lingkup yang dijelaskan di dalam menejemen laktasi meliputi perilaku pemberian ASI eksklusif, cara menyusui, bahkan cara memberikan ASI dengan memeras

(Siregar,2009).ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan pendamping ASI selama 6 bulan. Dan setelah bayi berumur 6 bulan baru dianjurkan untuk diberikan makanan tambahan tanpa ASI eksklusif.(MPASI) (Utami, 2002).

Memberikan makanan pada bayi dengan ASI sejak awal kehidupan merupakan factor pendukung kehidupan bayi yang sehat .ASI merupakan sumber nutrisi yang alami pada bayi terutama pada masa neonatus. Terbentuknya kehidupan manusia yang berkualitas di mulai sejak bayi masih dalam rahim. ASI adalah sumber nutrisi berkualitas tinggi yang tidak dapat dibandingkan dengan makanan buatan apapun yang juga bisa disebut dengan makanan pendamping ASI (MPASI). Didalam ASI mengandung zat antibody yang dapat memberikan kekebalan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit (Anwar,2009).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi minimal selama 6 bulan pertama dalam kehidupan dan di lanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI sampai berusia 2 tahun. Ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) menganjurkan tentang pemberian ASI Eksklusif selama bayi umur 6 bulan (Suradi 2010).

Dari data badan kesehatan dunia menurut (WHO) tahun 2015 masih menunjukkan angka rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 36%. Dari jumlah (97%) perempuan menyusui yang ada di Indonesia hanya 42% dari mereka yang sudah memberikan ASI eksklusif pada bayi yang berusia di bawah 0-6 bulan. Angka tersebut masih jauh dari target jika dibandingkan dengan angka yang sudah ditargetkan oleh WHO (60%). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh International Baby Food Action Network (IBFAN) 2013,

diantara 54 negara yang mengikuti penilaian status kebijakan dalam program pemberian makan bayi, negara kita masih menempati posisi ketiga paling bawah. Hal ini mengindikasikan pemberian ASI kurang sehingga anak-anak mengalami penurunan gizi.

Pada tahun 2014 data pemberian ASI eksklusif sebesar 80% (Kemenkes RI 2016), sehingga secara nasional pemberian ASI eksklusif diperoleh data sebesar 52,3% hal ini masih belum bisa mencapai target. Beberapa provinsi yang berhasil mencapai target adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Sedangkan Provinsi Jawa Barat, Papua Barat, dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan pencapaian yang rendah (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data dari Klinik Pratama Ummi Kecamatan Talango diketahui bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2016 sebesar 56% , dari cakupan tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 54%, Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu 49% . Berarti pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Talango masih kurang mengetahui apa pentingnya ASI eksklusif pada bayi.

Pengetahuan ibu dan keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif, dapat menghambat beberapa hal seperti kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, serta faktor ibu yang belum mengetahui cara menyusui yang benar dan faktor sosial budaya serta kurangnya pelayanan konseling laktasi dari keluarga (Dinkes, 2008).

Setiap ibu yang melahirkan menginginkan anaknya lahir dengan normal serta dengan keadaan bayi yang sehat. Tugas berat yang di emban oleh seorang ibu yaitu mengandung, melahirkan hingga merawat dan membesarkan serta menjadi

panutan bagi anak-anaknya. Gizi anak yang diberikan ASI minimal 6 bulan dan maksimal 2 tahun lebih baik dibandingkan dengan yang hanya diberikan selama kurang dari 6 bulan atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Oleh sebab itu World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) menganjurkan pemberian ASI eksklusif dalam kurun waktu 6 bulan tanpa diberikan MPASI. Namun, terdapat banyak kendala yang menghalangi usaha dalam memenuhi pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, pendampingan dan dukungan keluarga serta pemahaman yang baik harus dimiliki oleh anggota keluarga agar dapat memenuhi kriteria pemberian ASI eksklusif terhadap bayi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di deskripsikan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif di Klinik Ummi Pratama Talango”

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dengan cara yang baik dan benar serta manfaat ASI eksklusif pada ibu yang menyusui dengan manajemen laktasi sehingga kami sebagai peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Ummi Talango “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pemahaman tentang perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Ummi Talango

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada ASI eksklusif di Klinik Pratama Ummi Talango.
2. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Ummi Talango.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Ummi Talango.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Peneliti

Bisa memahami pentingnya ASI eksklusif pada bayi, dan mengetahui apa manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan bayi.

1.4.2 Petugas kesehatan

Agar bisa memberikan sosialisasi atau dukungan pada ibu-ibu yang melahirkan, menyusui dan bekerja apa pentingnya ASI eksklusif pada bayi.

1.4.3 Ibu rumah tangga

Bisa memberikan ASI eksklusif saja kepada bayinya sampai berusia 6 bulan tanpa pendamping ASI yang lain agar bayi kita tumbuh maksimal, sehat dan cerdas.